

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menuntun dan membimbing dalam menentukan arah kehidupan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

¹Bramanto, Apri, Susi Hermin, *Dasar-dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2021), Hlm. 1-2.

Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik².

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi pada penentuan suatu model pembelajaran yang baik sehingga meningkatkan ketertarikan pada suatu pembelajaran yang diajarkan, serta bagaimana cara pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Dalam suatu lembaga Pendidikan menyediakan sejumlah bidang studi yang ditawarkan kepada pelajar untuk dikuasai, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS menekankan pada kesadaran hubungan kehidupan bermasyarakat. Kemudian diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir logis dan kritis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Pembelajaran IPS masih dianggap sebagai pengetahuan dengan penekanan lebih pada ranah kognitif rendah yang berupa hafalan terhadap tokoh, ruang, waktu, dan peristiwa. Pembelajarannya pun hanya bersumber pada teks tanpa berupaya untuk mengajarkan keterampilan berpikir pada siswa. Maka diperlukan adanya suatu inovasi dalam cara pembelajaran bagi setiap guru, karena dalam mengajar seorang guru selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang telah diajarkan dapat diterima, diingat, dan dikembangkan dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar perlu dirancang suatu pembelajaran

²Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017). Hal 64-65

yang membiasakan siswa untuk mengonstruksikan pemikirannya baik dengan guru, teman maupun terhadap materi itu sendiri.³

Tujuan pendidikan Nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pembelajaran IPS, secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa⁴. Selain itu IPS juga menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Kondisi pembelajaran didominasi dengan ceramah dan buku siswa digunakan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Model pembelajaran yang sering dilakukan diawali dengan ceramah kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal, dampaknya kemampuan berpikir siswa menjadi tidak berkembang karena siswa hanya meniru informasi yang diberikan oleh guru. Idealnya guru mampu menerapkan pembelajaran yang mengarahkan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Rendahnya pemikiran siswa yang mengakibatkan hasil belajar IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong ini dapat dimungkinkan karena guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpaku pada buku. Hal tersebut

³Devi Nur A, Bukman Lian, Depi Pramika, "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Neraca*, 3, no. 1 (Juni, 2019): 78,

⁴Toni Nasution, Maulana Arafat L, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), hlm. 9

dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan berpikir bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Dari minat belajar IPS kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong yang berminat pada pelajaran IPS hanya 25%, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong terkait rendahnya hasil belajar peserta didik, hal ini diketahui dari hasil wawancara sementara dari salah satu guru bidang studi IPS atas nama ibu Sulastri bahwasanya hasil belajar kelas VIII masih tergolong rendah. Menurut beliau, dari 100% hanya 35% yang hasil belajarnya tergolong pada kriteria sedang, adapun 55% siswa lainnya memiliki minat belajar IPS yang rendah, yang diperkuat dengan data nilai siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII dimana dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa hanya 6 siswa yang nilai rata-ratanya 70 sedangkan 12 siswa lainnya nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS yaitu 65 ke bawah. Dan hal ini diakibatkan dari beberapa faktor salah satunya dilihat dari rendahnya pemikiran siswa pada mata pelajaran IPS.

Dapat dilihat dari karakteristik siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung yaitu peserta didik jarang bertanya, tidak menanggapi argumentasi atau pernyataan yang diberikan oleh pendidik, kurang memiliki rasa ingin tahu, kurang menyimak penjelasan yang diberikan oleh pendidik atau peserta didik yang lain, yang mengakibatkan tidak dapat membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan sehingga peserta didik cenderung menelan mentah-mentah informasi yang ada sekalipun informasi yang diberikan tidak relevan. Selain itu, siswa kelas VIII kurang memiliki

kemampuan menganalisis suatu fakta dan mencari bukti-bukti terhadap soal yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan, dimana peserta didik belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Solusi yang dapat diterapkan pada permasalahan yang telah dijelaskan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat mengaktifkan siswa kelas VIII SMP Al-Faqih dalam pembelajaran IPS sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPS sangat banyak dan beragam, namun pada penelitian ini maka model pembelajaran *concept attainment* atau pencapaian konsep dirasa cocok untuk mengatasi masalah pada siswa kelas VIII yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *concept attainment* dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong maka peneliti berminat untuk mengangkat judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment pada Pelajaran IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan oleh peneliti agar penelitian ini bisa berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *concept attainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

b) Bagi Guru

Model pembelajaran *concept attainment* dapat digunakan sebagai masukan guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

c) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan model pembelajaran *concept attainment* sebagai model pembelajaran kepada guru untuk kegiatan belajar dan mengajar.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa mendapatkan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenisnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran *Concept Attainment* di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong” atau Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Penerapan model *concept attainment* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. Berdasarkan rumusan hipotesis umum dapat dikhususkan lagi menjadi hipotesis khusus yakni hasil belajar siswa diduga mengalami penurunan, dapat dilihat dari data yang telah diperoleh

sementara yang berada di latar belakang dan mulai mengalami peningkatan ketika menggunakan model pembelajaran *concept attainment* di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong dengan subjek penelitian kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.
2. Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *concept attainment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini, Untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap makna, pada judul penelitian “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII melalui model pembelajaran *concept attainment* pada pembelajaran IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. Berikut ini beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Hasil Belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas meliputi, keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.⁵

⁵Anggraini Fitrianiingsih, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas VI SD Gedanganak 02*, Jurnal, Vol.1 No 6,2017, hlm.71

2. Model *concept attainment* adalah model yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model pembelajaran ini memiliki pandangan konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga dapat membentuk susunan dengan kemampuan sendiri.
3. Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang materi IPS yang dipelajari.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang baik. Maka peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel pemaparan perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Tabel. 1

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Laila Septi Maslia, " <i>Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung Lampung</i> ". Skripsi	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>concept attainment</i> terhadap hasil belajar siswa	Objek penelitiannya siswa SMAS Tamansiswa dan pada penelitian tersebut tidak meneliti tentang dan pembelajaran IPS

2	Devi Nur A, Bukman Lian, Depi Pramika,” <i>Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Sriwijaya Negara Palembang</i> ,” <i>Jurnal Neraca</i> , 3, no. 1 (Juni, 2019): 77,	Sama-sama meneliti model pembelajaran <i>concept attainment</i> terhadap hasil belajar siswa.	Objek penelitiannya siswa SMA Sriwijaya Negara Palembang.
3	Yuliana, “ <i>Penerapan model pemerolehan konsep (concept attainment) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPA materi Penggolongan hewan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang</i> ”. <i>Skripsi</i> ,	Sama-sama meneliti model <i>concept attainment</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Objek penelitiannya siswa Kelas VI pada mata pelajaran IPA Madrasah .

1. Laila Septi Maslia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas X di SMAS Tamansiswa Teluk Betung Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X pada materi keseimbangan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pendekatan *true experimental design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Mia 1 dan Mia 2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian bila dilihat dari hasil uji t diperoleh dari $t_{hitung} 7,9958$

dan $t_{\text{tabel}} 1,717$ maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga dinyatakan ditolak H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁶

Persamaannya adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya yakni siswa SMAS Tamansiswa pada mata pelajaran IPS..

2. Devi Nur Ahni Oktavia Putri, *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA Sriwijaya Negara Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Sriwijaya Negara Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik data yaitu dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu dengan menunjukkan bahwa $7,183 > 1,996$, sehingga berdasarkan kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Sriwijaya Negara Palembang. Dimana besar pengaruhnya adalah 43,8% sedangkan

⁶ Laila Septi Maslia, *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X di SMAS Tamansiswa Lampung*, (Lampung, Oktober, 2018), 65.

sisanya $(100-43,8)= 56,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan.⁷

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya siswa di SMA Sriwijaya Negara Palembang.

3. Yuliana, *Penerapan Model Pemerolehan Konsep (concept attainment) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPA materi Penggolongan hewan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pemerolehan konsep terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPA pada materi penggolongan hewan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis penelitian eksperimen. Penerapan model pemerolehan konsep yang dilaksanakan praktek langsung selama 4x pertemuan dengan materi penggolongan hewan yang didapat melalui observasi guru ketika peneliti melakukan penelitian. Hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pemerolehan konsep mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar pada saat *pretest* yaitu yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 3 siswa (20%), nilai sedang 9 siswa (60%), dan nilai rendah 3 siswa (20%). Pada uji hipotesis yaitu didapat t hitung 9,44 dan besarnya t

⁷Devi Nur A, Bukman Lian, Depi Pramika, "Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Neraca*, 3, no. 1 (Juni, 2019): 77,

yang tercantum pada nilai t ($t_{t.5\%} = 2,14$ dan $t_{t.1\%} = 2,98$) maka dapat diketahui bahwa a adalah lebih besar daripada t_1 yaitu: $2,14 < 9,44 > 2,98$. Dengan demikian dari uji hipotesis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima.⁸

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *concept attainment* terhadap hasil belajar siswa. sedangkan perbedaanya adalah terletak pada objek penelitiannya siswa SD kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah S-U 1 Palembang.

⁸Yuliana, *Penerapan Model Pemerolehan Konsep (concept attainment) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Hikmah S-U 1 Palembang*, (Palembang, Mei, 2017), hlm. 230